

**PENGARUH PELATIHAN BABY GYM TERHADAP KEMAMPUAN IBU UNTUK
MELAKUKAN BABY GYM**
(Di Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)

Dewi Wasiatiningrum¹Ita Ni'matuz Zuhroh²

12STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email : dewi_wasita@gmail.com, ²email : ita_wijaya@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan *baby gym* merupakan bentuk stimulasi yang dapat diberikan orangtua, khususnya ibu untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Pada beberapa anak yang tidak diberikan stimulasi sejak dini, akan menyebabkan masalah keterlambatan tumbuh kembang. Melalui pelatihan, ibu diajarkan langsung tentang gerakan *baby gym*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelatihan *baby gym* terhadap kemampuan ibu untuk melakukan *baby gym* di wilayah Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. **Metode** penelitian menggunakan *preeksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan di wilayah kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang sejumlah 55, sampel penelitian sejumlah 7 diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Variabel *independen* adalah pelatihan *baby gym*. Variabel *dependen* adalah kemampuan ibu untuk melakukan *baby gym*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *checklist*. Pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisa data menggunakan *Chi Square Test*. **Hasil** penelitian menunjukkan dari 7 responden sebelum diberikan pelatihan *baby gym* sebagian besar ibu tidak mampu melakukan *baby gym* 4 (57, 1 %) dan setelah diberikan pelatihan *baby gym* sebagian besar ibu mampu melakukan *baby gym* 4 (57, 1%). Hasil *Chi-Square Test* $\text{Sig. } \chi^2$ hitung (0, 047) < α (0, 05) sehingga H_1 diterima. **Kesimpulan** ada pengaruh pelatihan *baby gym* terhadap kemampuan ibu untuk melakukan *baby gym* di wilayah kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. **Saran** Diharapkan bidan dapat melanjutkan pelatihan *baby gym* secara rutin.

Kata Kunci: Pelatihan, *Baby gym*, Kemampuan Ibu

**THE EFFECT OF BABY GYM TRAINING ON MOTHER'S ABILITY TO DO
BABY GYM (In Ponkesdes Grogol, Diwek -Jombang)**

ABSTRACT

Introduction *baby gym* is a form of stimulation that can be given by parents, especially mother to optimize the growth and development of children. Some children who aren't given early stimulation will be late in growth and development. Mother can learn directly about the *baby gym* with training. The purpose of this research is to know the effect of *baby gym* training on mother ability to do *baby gym* in Ponkesdes Grogol'area, Diwek -Jombang. **Method** of research used is *preexperimental* with *one group pretest-posttest design*. Population of in this study is all moms who have babies aged 3-12 months in the area of Ponkesdes Grogol, Diwek -Jombang with number of 55 people, the sample of this research are 7 mothers by using *Purposive Sampling* technique. The independent variable in this research is the *baby gym* training. Dependent variable is mother's ability to do *baby gym*. The instrument used in data collection is the *checklist*. Data management with *editing, coding, scoring, tabulating*. Data analysis using *Chi-Square Test*. **The results** of the research showed that from 7 of the respondents before being given *baby gym* training most

of the mothers weren't able to do baby gym as much as 4 (57, 1%) and after being given baby gym training as much as 4 (57,1%) able to do baby gym. Chi Square Test Results with Sig. x^2 count (0, 047) < α (0, 05) so that H_1 is accepted. The conclusion of this research that there is influence of baby gym training to mother's ability to do baby gym in area of Ponkesdes Grogol, Diwek –Jombang. The midwives are expected to continue regular training of baby gym activities.

Keywords: Training, Baby gym, Mother's Ability

PENDAHULUAN

Setiap bayi memiliki kecepatan tumbuh kembang yang bervariasi, bahkan diantaranya ada yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Usia 0-2 tahun merupakan masa *golden period* dimana bila terjadi gangguan pada masa ini, tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus (Kemenkes RI, 2010, 1). Untuk itu perlu dilakukan stimulasi yang optimal. Salah satunya dengan *baby gym* (senam bayi) yang akan lebih baik jika dilakukan sendiri oleh ibu (Aminati, 2013, 61).

Di Amerika Serikat 15-18% anak memiliki gangguan perkembangan atau gangguan perilaku (Karen J, dkk, 2014, 17). Senam bayi telah diteliti oleh sejumlah pusat penelitian seperti Harvard Pre School Project (dibawah pimpinan dr. Benyamin S.Bloom), institusi Kesehatan Ibu dan Anak di Tsjechoslowakie (oleh dr. Jaroslav Koch) dan Suzy Prudden studio's di New York City. Penelitian ini memperlihatkan bahwa bayi yang melakukan senam lebih cepat berbicara, nafsu makan lebih baik, tidur lebih lelap dan proses perkembangan geraknya lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak mengikuti senam (Kusyairi, 2008, 3).

Berdasarkan laporan penelitian Risbinakes Kemenkes Malang di Kediri, Jawa Timur hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan 82,6% responden tidak mampu melaksanakan senam bayi dan setelah diberikan penyuluhan sebanyak 30,4% responden tidak mampu

melaksanakan senam bayi (Hardjito, dkk, 2014, 23).

Setelah dilakukan studi pendahuluan di wilayah kerja Ponkesdes Grogol pada 14 Maret 2018 didapatkan jumlah bayi sampai bulan Maret 2018 terdapat 77 bayi dan 55 bayi diantaranya usia 3-12 bulan. Di wilayah kerja Ponkesdes Grogol belum pernah diberikan pelatihan tentang *Baby Gym* (senam bayi).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *preexperimental design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* dimana merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2010, 62).

Populasi semua bayi berusia 3-12 bulan di wilayah kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang sejumlah 55 bayi. Sampel sebagian bayi berusia 3-12 bulan di wilayah kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang sejumlah 20 bayi diambil secara *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan tujuan didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sudaryono, 2017, 165).

Variabel *independen* pada penelitian ini pelatihan *baby gym*, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *dependent* kemampuan ibu untuk melakukan *baby gym*, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau dependen (Sudaryono, 2017, 45).

Instrument penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmojo, 2010, 97), penelitian ini menggunakan *checklist*. Pengolahan data berupa *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating*. Analisa data menggunakan *Chi Square Test*. Uji tersebut dipilih karena salah satu variabel penelitian (variabel *dependen*) berskala nominal.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 7 Juli 2018

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	20-35 tahun	6	85,7
2	>35 tahun	1	14,3
Jumlah		7	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu yang menjadi responden berusia 20-35 tahun yaitu sejumlah 6 responden (85,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Bayi di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 7 Juli 2018

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	4 bulan	4	57,1
2	5 bulan	1	14,3
3	6 bulan	2	28,3
Jumlah		7	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar bayi berusia 4 bulan yaitu sejumlah 4 responden (57,1 %)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada tanggal 7 Juli 2018

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0,0
2	SD	1	14,3
3	SMP	0	0,0
4	SMA/SMK	3	42,3
5	Perguruan Tinggi	3	42,3
Jumlah		7	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir dari setengah ibu yang menjadi responden berpendidikan SMA/SMK dan perguruan tinggi, yaitu SMK/SMA sejumlah 3 responden (42,3%) dan Perguruan Tinggi sejumlah 3 responden (42,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada Tanggal 7 Juli 2018

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	IRT	7	100
2	Wiraswasta	0	0, 0
3	Swasta	0	0, 0
4	PNS	0	0, 0
Jumlah		7	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan seluruh ibu yang menjadi responden bekerja sebagai IRT yaitu sejumlah 7 responden (100 %).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah mengikuti pelatihan *baby gym* di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada tanggal 7 Juli 2018

No	Pelatihan <i>Baby Gym</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Pernah	0	0, 0
2	Belum	7	100,0
Jumlah		7	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh ibu yang menjadi responden belum pernah mengikuti pelatihan *baby gym* yaitu sejumlah 7 responden (100, 0 %).

2. Data Khusus

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Ibu dalam Melakukan *Baby Gym* Sebelum Dilakukan Pelatihan di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang pada 7 Juli 2018

No	Kemampuan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Mampu	3	42, 9
2	Tidak mampu	4	57, 1
Jumlah		7	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan sebagian besar ibu tidak mampu melakukan *baby gym* yaitu sejumlah 4 responden (57, 1 %).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kemampuan Ibu dalam Melakukan *Baby Gym* Setelah Dilakukan Pelatihan di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang pada 7 Juli 2018

No	Kemampuan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Mampu	4	57, 1
2	Tidak mampu	3	42, 9
Jumlah		7	100, 0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa setelah dilakukan *baby gym* sebagian besar ibu mampu melakukan *baby gym* yaitu sejumlah 4 responden (57, 1 %).

Tabel 8 Pengaruh Pelatihan *Baby Gym* Terhadap Kemampuan Ibu Untuk Melakukan *Baby Gym* di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Pada 7 Juli 2018

No	Sebelum Pelatihan			Sesudah Pelatihan		
	Mam	Tidak mam	Σ	Mam	Tidak mam	Σ
	(n)	4	7	4	3	7
	(%)	42, 9	57, 1	100, 0	57, 1	42, 9
<i>Chi-square Test Sig.</i> χ^2 hitung (0, 047) < α (0, 05)						

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu melakukan *baby gym* setelah dilakukan pelatihan yaitu sejumlah 4 responden (57, 1 %). Berdasarkan uji statistik *Chi-square Test* dengan bantuan program SPSS 16.0 hasil *Sig. χ^2* hitung adalah 0,047 < α (0, 05). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pelatihan *baby gym* terhadap kemampuan ibu dalam melakukan *baby gym*.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Ibu Melakukan Baby Gym Sebelum Dilakukan Pelatihan Baby Gym

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *baby gym* dari 7 responden didapatkan sebagian besar ibu tidak mampu melakukan *baby gym* yaitu berjumlah 4 responden (57, 1 %). Sebelum pelatihan, diberikan *leaflet* dan *checklist* untuk mengukur kemampuan ibu dalam melakukan *baby gym*. *Checklist* untuk mengukur kemampuan ibu dalam melakukan *baby gym* terdapat tiga kriteria penilaian untuk setiap gerakan yaitu nilai 0 jika gerakan tidak dilakukan, nilai 1 jika gerakan dilakukan namun kurang benar, dan nilai 2 jika gerakan dilakukan dengan benar. Untuk mengukur kemampuan awal responden, dilaksanakan dengan cara mengobservasi ibu dan bayi dalam melakukan *baby gym* dengan memperhatikan 14 gerakan.

Menurut Kusyairi (2008, 25), gerakan senam untuk bayi usia 4-6 bulan memiliki 3 tahap dimana pada tahap pertama berjumlah empat gerakan yang bertujuan untuk menguatkan otot lengan bawah, otot punggung, dan kontrol kepala sebagai persiapan untuk merangkak, Tahap kedua berjumlah 4 gerakan yang bertujuan untuk mempersiapkan bayi agar mampu berguling dan duduk, serta tahap ketiga terdiri dari 6 gerakan yang bertujuan untuk menguatkan otot perut dan punggung, menambah kepercayaan diri bayi, mempersiapkan keseimbangan ke posisi duduk dan memelihara sikap duduk yang sempurna.

Menurut peneliti, ada beberapa gerakan-gerakan *baby gym* yang cukup sulit untuk dilakukan oleh ibu dengan bayi salah satunya gerakan ke-12 (ibu tidur terlentang dengan kedua paha lurus pada lantai, kemudian meletakkan bayi pada lutut ibu, ibu memegang pergelangan tangan bayi dan menekuk kedua kaki ibu kearah perut dimana lengan bayi diletakkan didepan tubuh ibu selanjutnya lengan bayi ditarik

kearah samping) seluruh responden berjumlah 7 orang (100%) mendapatkan skor rendah yaitu 0. Terlihat responden yang hadir masih merasa takut untuk melakukan gerakan. Faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu diantaranya pendidikan dan pengalaman ibu.

2. Kemampuan Ibu Melakukan Baby Gym Setelah Dilakukan Pelatihan Baby Gym

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan *baby gym* dari 7 responden didapatkan sebagian besar ibu mampu melakukan *baby gym* yaitu berjumlah 4 responden (57, 1%).

Menurut Rivai (2005, 231) manfaat pelatihan beberapa diantaranya adalah memberikan informasi dan meningkatkan keterampilan interpersonal. Selain itu terkait proses belajar menurut Depkes RI (2008, 2), bahwa seseorang belajar melalui panca inderanya. Setiap indera ternyata berbeda pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang, 1% melalui indera perasa, 2 % melalui sentuhan, 3% melalui indera pencium, 11% melalui pendengaran dan 83% melalui penglihatan.

Menurut peneliti, kemampuan ibu dalam melakukan *baby gym* berkaitan dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi yang sudah diberikan dan adanya kemauan ibu untuk belajar dengan mengikuti gerakan-gerakan yang dipraktekkan saat pelatihan. Namun, hasilnya antara individu satu dan lainnya tentunya ada perbedaan dikarenakan tingkat kepekaan panca indera tiap-tiap individu berbeda. Sehingga, walaupun dari hasil didapatkan sebagian besar ibu dalam kategori mampu melaksanakan *baby gym* ($\text{skor} \geq 75$), namun skor yang didapatkan tiap-tiap individu bervariasi.

3. Pengaruh Pelatihan Baby Gym Terhadap Kemampuan Ibu Untuk Melakukan Baby Gym

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *Chi-square Test* dengan bantuan program SPSS 16.0 pada taraf kesalahan 5% hasil $Sig. \chi^2$ hitung adalah $0,047 < \alpha (0, 05)$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pelatihan *baby gym* terhadap kemampuan ibu dalam melakukan *baby gym*. Jumlah responden yang mengalami perubahan kemampuan yaitu dari awal pelatihan tidak mampu melakukan *baby gym* menjadi mampu melakukan *baby gym* setelah diberikan pelatihan adalah 1 responden (14, 3%). Sebelum pelatihan pada gerakan ke-12 seluruh responden yaitu 7 responden (100%) mendapatkan skor 0 dan setelah diberikan pelatihan mengalami perubahan yaitu sejumlah 4 responden (57, 1 %) mendapatkan skor 0. Jumlah sampel awal responden untuk *baby gym* adalah 20 responden yang berada diwilayah Ponkesdes grogol, desa Grogol, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Sejumlah 13 orang diantaranya tidak hadir dalam pelatihan *baby gym*, sehingga responden yang mengikuti pelatihan menjadi 7 orang.

Menurut Kusyairi (2008, 13), sebaiknya senam dilakukan oleh orangtua dan keluarga yang menyayanginya, dikarenakan senam tidak hanya melibatkan kegiatan fisik, tetapi juga proses penumbuhan jalinan kasih sayang dan pengertian terhadap kebutuhan bayi. Dengan demikian bayi akan merespon senam dengan baik.

Menurut peneliti, respon ibu yang hadir cukup baik saat dilakukan pelatihan. Ibu yang menjadi responden memiliki keinginan untuk mau belajar melakukan gerakan-gerakan *baby gym* yang didemonstrasikan saat pelatihan. Beberapa bayi juga menunjukkan respon yang baik saat ibu melakukan *baby gym*. Sesi pelatihan dengan durasi yang cukup singkat, namun hasil skor mengalami peningkatan setelah pelatihan. Selama pelatihan tampak ibu dan bayi menikmati sesi pelatihan *baby gym* dan ibu dapat memahami gerakan yang masih sulit untuk dilakukan. Selain itu, jumlah

responden yang mengalami perubahan kemampuan kurang maksimal yaitu 1 responden (14, 3%) disebabkan jumlah peserta yang hadir sedikit yaitu 7 dari 20 jumlah responden.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Hardjito, dkk (2014, 26) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Tentang Senam Bayi Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Melaksanakan Senam Bayi di Posyandu Kelurahan Ngampel, wilayah kerja Puskesmas Majoroto, Kota Kediri pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan terdapat 4 responden (17, 4%) mampu melaksanakan senam bayi, dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 16 responden (69, 7%) mampu melaksanakan senam bayi. Jumlah responden yang mengalami perubahan kearah positif, dari awal penyuluhan tidak mampu melaksanakan senam bayi menjadi mampu melaksanakan senam bayi setelah penyuluhan sebanyak 12 responden (63, 2%). Dengan menggunakan uji *Mec Nemar* pada $\alpha (0, 05)$ menunjukkan signifikansi 0, 00. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang senam bayi terhadap kemampuan ibu dalam melaksanakan senam bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada pengaruh pelatihan *baby gym* terhadap kemampuan ibu untuk melakukan *baby gym* di wilayah kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Saran

1. Bagi Responden Diharapkan setelah diberikan pelatihan, ibu mampu melakukan *baby gym* secara mandiri dengan menerapkannya di rumah, sehingga dapat membantu mengoptimalkan tumbuh kembang pada bayi.

2. Bagi Bidan Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, dapat dijadikan sebagai bahan referensi, sekaligus menjadi langkah awal untuk dilakukan kembali pelatihan tentang *baby gym* secara rutin (sesuai jadwal posyandu) oleh tenaga kesehatan khususnya bidan di wilayah kerja Ponkesdes Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
3. Bagi STIKes ICMe Jombang Diharapkan dosen dan mahasiswa dapat mengembangkan pendidikan *entrepreneur* khususnya tentang *baby gym* melalui pengabdian masyarakat agar masyarakat bisa lebih mengenal dan mampu melakukan *baby gym* secara mandiri. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi dosen, mahasiswa maupun pembaca.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, sehingga *baby gym* dapat lebih dikenal dan menjadi salah satu alternatif bagi para orangtua dalam mengantisipasi masalah keterlambatan tumbuh kembang pada anak.

KEPUSTAKAAN

- Aminati, Dini. 2013. *Pijat dan senam untuk Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Brilliant Books
- Depkes RI. 2008. *Profil Kesehatan RI 2007*. Depkes RI: Jakarta
- Hardjito, K, dkk. 2014. *Laporan Penelitian Risbinakes Poltekkes Kemenkes Malang dengan Judul Pengaruh Penyuluhan Tentang Senam Bayi Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Melakukan Senam Bayi*. Malang: Kemenkes RI

Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Karen J, dkk. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak Esensial Edisi Keenam*. Singapore: Elsevier

Kemenkes RI. 2010. *Menkes Resmikan Rumah Pemulihian Gizi Balita* www.depkes.go.id (Diakses tanggal 13 Maret 2018)

Kusyairi. 2008. *Panduan Senam Bayi*. Jakarta: Puspa Swara

Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rivai. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, Edisi I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers